

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dan memiliki letak geografis yang berada di daerah tropis, hal ini karena banyaknya pantai dan sungainya, Indonesia sangat cocok untuk budidaya ikan air tawar. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yakni salah satu jenis ikan air tawar yang kerap dicari. Jenis ikan ini mampu dikembangkan di Indonesia dengan suhu 25-30 dan pH air 7-8, (Rustarini et al., 2022). Ikan nila termasuk jenis ikan air tawar yang populer di kalangan konsumen karena dagingnya yang lezat, gurih, dan minim duri. Keistimewaan ikan ini antara lain kemampuannya untuk tumbuh cepat meski diberi pakan dengan kadar protein rendah, bisa berkembang biak sepanjang tahun, bersifat omnivora, memiliki daging tebal, dan rasanya mirip dengan ikan kakap merah. (Aidah & Indonesia, 2021). Ikan nila juga mempunyai potensi besar dalam dibudidayakan dikarenakan kemampuannya beradaptasi dengan berbagai keadaan lingkungan, termasuk salinitas yang bervariasi, serta pertumbuhannya yang cepat., daya tahan hidup kuat terhadap kondisi air di Sungai Batanghari (Mulyani & Fitriani, 2014).

Dengan didasarkan pada UU No. 45 Tahun 2009, perikanan mencakup keseluruhan aktivitas terorganisir sehubungan dengan pengelolaan beserta pembudidayaan sumber daya ikan beserta lingkungannya, diawali dari pra-produksi, produksi, pengolahan, hingga pemasaran. Pada sebuah sistem bisnis perikanan, tindakan ini dilakukan. (Winarni et al., 2022). Perikanan memainkan peran penting dalam menambah ekspor, mencukupi kebutuhan pangan dan nutrisi, mempersiapkan bahan baku industri, meningkatkan lapangan kerja juga peluang berbisnis, dan sebagai pendukung pembangunan wilayah.

Pertanian merupakan bagian penting dari ekonomi Indonesia. Salah satu bisnis perikanan yang berkembang di Indonesia adalah budidaya perikanan dengan keramba jaring apung, yang mempergunakan jaring menjadi alat pembiakan. Pembiakan ini biasanya terjadi baik di laut ataupun di air tawar sebagai contohnya sungai, danau, atau

waduk. Kegiatan pembiakan menggunakan keramba jaring apung biasanya dilakukan di tempat yang lebih tenang, mudah dijangkau, dan aman dari badai. Pada awal masa pembiakkan, para petani menebarkan benih ikan dengan harapan mereka akan memanen hasilnya pada saat masa panen. Budidaya ikan mempergunakan sistem keramba jaring apung adalah metode yang memanfaatkan jaring dan rakit yang dirancang khusus untuk mengapung di permukaan air. Selain membantu mengurangi tekanan pada sumber daya laut, budidaya perikanan juga dianggap sebagai sektor vital dalam mendukung kemajuan ekonomi di daerah pedesaan. (Siregar & Sunarno, 2015).

Perkembangan perikanan budidaya di Provinsi Jambi menurut jumlah produksi dan nilai budidaya keramba berdasarkan jenis ikan memperlihatkan bahwasanya ikan nila adalah suatu komoditas perikanan budidaya dengan persentase produksi rata-rata yang cukup tinggi. Potensi lahan perairan umum (sungai, danau, rawa) seluas 115.000 Ha. Ini ditunjukkan oleh jumlah keseluruhan produksi dan nilai budidaya keramba ikan nila sebesar 10 ton pada tahun 2017. Ikan nila adalah salah satu spesies ikan air tawar yang telah dikembangkan dengan komersial oleh masyarakat Indonesia, termasuk di Provinsi Jambi. (Alawiyah & Yuliasari, 2019).

Dengan potensi sumber daya yang melimpah dan dukungan pemerintah, perikanan budidaya di Provinsi Jambi diharapkan terus berkembang dan menjadi salah satu sektor unggulan yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Provinsi Jambi, produksi perikanan budidaya pada tahun 2023 meningkat sebesar 6% dibanding tahun sebelumnya, mencapai 49.807 ton. Komoditas utama yang berkontribusi dalam peningkatan ini adalah ikan patin dan ikan nila. Komoditas utama yang berkontribusi dalam peningkatan ini adalah ikan patin dan ikan nila. Kabupaten Muaro Jambi menjadi penyumbang terbesar untuk produksi ikan patin, sementara Kabupaten Batanghari unggul dalam produksi ikan nila.

Tabel 1. 1 Kondisi Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Ikan Nila Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 2019–2022

Kabupaten/Kota	Produksi (Kilogram)				Nilai Produksi (Juta Rp)			
	2019	2020	2021	2022	2019	2020	2021	2022
Kerinci	3.939	3.922	3.078	3.092	106.342	105.891	76.961	77.299
Merangin	532	442	542	532	8.816	10.161	12.579	12.228
Sarolangun	2.180	2.209	594	699	58.860	59.646	17.768	23.433
Batanghari	3.401	3.437	3.354	3.677	85.547	86.571	84.379	96.983
Muaro Jambi	9.966	9.845	10.337	10.160	239.312	225.959	263.951	243.847
Tanjabtlim	268	245	251	278	5.276	5.140	5.267	6.940
Tanjabbar	321	302	258	237	6.836	6.018	6.158	5.271
Tebo	225	222	157	213	6.041	5.179	4.389	6.694
Muaro Bungo	274	397	452	494	7.402	9.125	11.292	11.361
Kota Jambi	511	144	201	233	11.655	3.536	4.996	5.743
Kota Sungai	88	45	69	78	2.578	1.348	1.635	2.297

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan Statistika, 2022

Tabel 1.1 di atas memperlihatkan bahwasanya dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi memiliki kondisi produksi dan nilai produksi perikanan budidaya ikan nila yang sangat berbeda. Sedangkan Kabupaten Muaro Jambi memiliki kondisi nilai produksi tertinggi dari tahun 2019 hingga 2021. Akan tetapi nilai produksi Kabupaten Muaro Jambi meningkat, tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan. Di Provinsi Jambi, nilai produksi Kabupaten Tebo juga mengalami penurunan dari tahun 2019 hingga 2022. Berdasarkan hal tersebut kondisi ini disebabkan karena kualitas dan kondisi air tercemar yang menyebabkan tingkat kematian tinggi, Jaring rusak, air sungai mengalami pasang surut, sehingga mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat produksi ikan nila.

Muaro Jambi, yang terletak di Provinsi Jambi, memiliki berbagai potensi dan keunggulan dalam sektor perikanan serta pertanian lainnya. Kondisi geografis yang berupa dataran rendah dan kedekatannya dengan Sungai Batanghari menjadikan

wilayah ini sangat cocok untuk pengembangan komoditas perikanan, terutama budidaya ikan nila dengan menggunakan sistem Keramba Jaring Apung.

Meskipun demikian, pada praktik budidayanya, masih terdapat permasalahan, seperti penggunaan metode tradisional yang mengandalkan pemupukan yang tidak terorganisir dengan baik, pemberian pakan yang berasal dari bahan makanan yang tidak terpakai (seperti sisa dapur, dedak, dan limbah pertanian), perencanaan panen yang tidak jelas, serta penerapan metode pembesaran campur jenis yang melibatkan lebih dari satu spesies ikan.

Kecamatan Jambi Luar Kota, yang mencakup 19 desa dan 1 kelurahan, adalah wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang menarik perhatian dalam industri perikanan ikan nila. Produksi ikan nila di kecamatan ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain seperti Pematang Jering yang juga terlibat dalam produksi ikan nila.

Di samping memberikan penghasilan kepada petani yang melakukan budidaya, budidaya ikan nila juga bisa memberikan peluang bekerja bagi petani yang sebelumnya pengangguran. Ini adalah manfaat besar bagi masyarakat. Dengan pengembangan sumber daya alam terbarukan, sektor perikanan dan kelautan akan mendorong pertumbuhan ekonomi, membentuk fondasi untuk pembangunan.

Pembangunan yang mampu melengkapi kebutuhan sekarang dengan tidak mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk melengkapi kebutuhan petani dikenal sebagai pembangunan berkelanjutan. Hasil produksi ikan nila keramba bisa mendukung mengurangi masalah kebutuhan akan sumber hayati dan menambah kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut. Dengan demikian, budidaya ikan nila keramba diperlukan guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan ikan agar dapat dikonsumsi dan meningkatkan perekonomian masyarakat dengan kegiatan budidaya perikanan.

Petani budidaya keramba ikan nila di Sungai Batanghari menghadapi sejumlah masalah, termasuk harga pakan ikan selalu meningkat tinggi, pemeliharaan yang disebabkan oleh kualitas air yang tercemar, kebutuhan pakan ikan nila yang

kurang, dan hama, tidak adanya pemberian nutrisi pakan ikan, kualitas benih yang tidak berasal dari indukan unggul atau aspek lingkungan tambahan, seperti air surut pasca banjir yang berdampak terhadap kualitas air menjadi lebih tercemar, dan kondisi jalan mengalami kerusakan.

Masyarakat Pematang Jering ini membudidayakan ikan nila, jenis ikan air tawar dalam keramba jaring apung, teknik untuk menghasilkan ikan dengan membuat kolam dan jaring apung di atas air. Selain memberikan penerimaan kepada petani usaha ikan nila, pembudidayaan ikan nila juga mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat yang tidak mempunyai usaha perikanan atau pengangguran. Tabel 1.2 memperlihatkan bahwasanya sebagian besar orang yang menghuni desa pematang jering mayoritas bermata pencaharian sebagai petani keramba ikan.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk Desa Pematang Jering Dengan Mata Pencarian Pada Tahun 2022

No	Karakteristik Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1.	Petani Karet	61 Orang
2.	Petani Sawit	41 Orang
3.	Petani Keramba Ikan	150 Orang
4.	Buruh/Nelayan	20 Orang
5.	Karyawan/Swasta	3 Orang
6.	PNS	5 Orang
	Total	280 Orang

Sumber: Kantor Desa Pematang Jering, 2022

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 150 orang adalah petani keramba ikan, yang merupakan mata pencaharian utama penduduk. Karena kondisi dan letak geografis desa Pematang Jering berada di dekat Sungai Batanghari, masyarakat Desa Pematang Jering memanfaatkan situasi ini dengan baik. Masyarakat tinggal di sepanjang aliran sungai tepian Batanghari banyak masyarakat di Desa Pematang Jering bekerja sebagai buruh, nelayan, dan petani keramba ikan jaring apung.

Perikanan dengan prospek bisnis yang cerah di Desa Pematang Jering, pembudidaya menghadapi beberapa tantangan. Banyak dari masyarakat tidak mempunyai modal yang diperlukan dalam memulai bisnis perikanan dan kurang percaya diri, tidak adanya pelatihan budidaya, Pengusaha pakan ikan terpaksa menurunkan kualitas produk mereka untuk memenuhi target dan permintaan pasar.

Di Desa Pematang Jering, pembudidaya ikan nila masih banyak yang belum berorientasi pada bisnis dan belum meningkatkan skala usahanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Budidaya ikan masih dianggap kurang menguntungkan dan berisiko, sehingga sebagian dari mereka masih bekerja sebagai pekerjaan sampingan. Hal ini disebabkan oleh penurunan kualitas pakan, membuat petani keramba Desa Pematang Jering mengalami penurunan produksi ikan nila.

Jumlah kolam yang diusahakan pembudidaya di Desa Pematang Jering masih sangat kecil, alhasil produksi ikan nila konsumsi saat ini tidak sebanding dengan permintaan. Akibatnya, penerimaan pembudidaya dan hasil produksi ikan nila akan terpengaruh. Diharapkan hasil produksi dan tingkat pendapatan mampu meningkatkan kesejahteraan finansial keluarganya. Nilai jual yang ditawarkan pembudidaya juga memengaruhi pendapatannya nilai jual ini berbeda-beda di tingkat pembudidaya di wilayah tempat budidaya, tergantung pada kesepakatan antara pembudidaya dan tengkulak.

Menurut latar belakang yang dijabarkan tersebut, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana luas area keramba jaring apung beserta jumlah pakan mempengaruhi produktivitas keramba ikan nila, dengan judul penelitian **“Pengaruh Jumlah Keramba Jaring Apung, Jumlah Benih Dan Modal Terhadap Produksi Keramba Ikan Nila Di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota”**

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang diambil berlandaskan latar belakang dan permasalahan yang diuraikan.

1. Bagaimana karakteristik sosial dan ekonomi usaha petani keramba ikan nila di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota?

2. Bagaimana pengaruh jumlah keramba jaring apung jumlah benih dan modal terhadap produksi keramba ikan nila di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota?

1.3 Tujuan Penelitian

Melalui mempertimbangkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yaitu seperti berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik sosial dan ekonomi usaha petani keramba jaring apung di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah keramba jaring apung, jumlah benih dan modal terhadap produksi keramba ikan nila di Desa Pematang Jering Kecamatan Jambi Luar Kota

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Dengan menggunakan biaya produksi yang lebih rendah dan efisien, dan meningkatkan harga jual ikan nila yang adil bagi petani keramba ikan, penelitian ini dapat membantu meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu memperhatikan kesejahteraan petani keramba jaring apung dan meningkatkan pendapatan petani.

2. Manfaat Akademis

Mungkin hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk fakultas atau mahasiswa lain yang ingin mempelajari lebih tambahan tentang penelitian ini. Di samping hal tersebut, temuan penelitian ini akan menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa Universitas Jambi.